

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan sub sektor telekomunikasi adalah perusahaan yang menjalankan bisnis di sektor telekomunikasi dan terdaftar pada bursa efek Indonesia. Pionir atau pelopor perusahaan pada sektor ini adalah PT Telkom Indonesia yang merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang telekomunikasi sejak zaman Hindia Belanda dan pada tanggal 14 November 1995 Telkom mendaftarkan sahamnya di BEI didahului oleh Indosat pada tanggal 19 Oktober 1994. Kedua perusahaan tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan bisnis telekomunikasi di Indonesia sejak era bisnis telepon analog sampai layanan data. Setelah berkembangnya era teknologi digital dan berkembangnya pasar bisnis telekomunikasi beberapa perusahaan besar mulai bermunculan dan persaingan pada bisnis ini menjadi lebih kompetitif. Berikut adalah data daftar perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

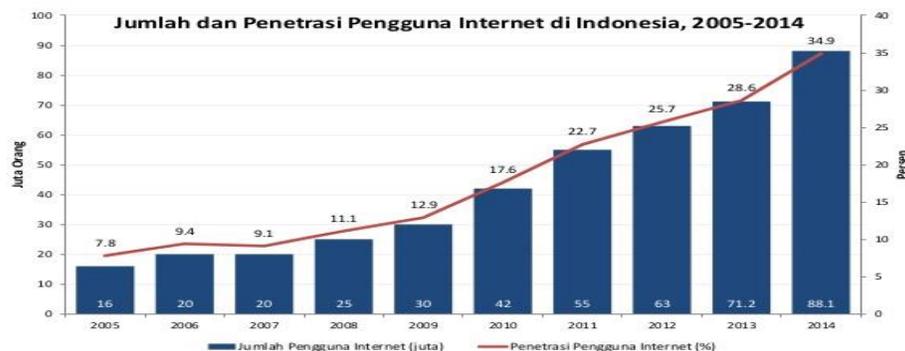
No	Kode perusahaan	Nama Emiten	IPO
1	EXCL	Exelkomindo Pratama Tbk	29 september 2005
2	FREN	Mobil-8 Telecom Tbk	29 november 2006
3	INVS	Inovisi Infrakom Tbk	3 juli 2009
4	ISAT	Indosat Tbk	19 oktober 1994
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 november 1995

Sumber: www.sahamok.com, 17 juli 2016

1.2. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bisnis telekomunikasi di Indonesia dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan jumlah pemain atau perusahaan di bisnis ini yang semakin bertambah. Kecenderungan menggunakan teknologi telekomunikasi semakin lama dirasa menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut dirangsang oleh kebutuhan akan informasi di berbagai kalangan masyarakat yang mengalami peningkatan, hal tersebut secara tidak langsung mengakibatkan suatu transformasi bisnis ke era digital. Indonesia sebagai negara keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia memperlihatkan bahwa bisnis telekomunikasi digital akan meningkatkan produktivitas perusahaan telekomunikasi lokal. Dari bisnis tersebut akan membantu penyelesaian masalah kota-kota besar salah satunya kemacetan yang terjadi di Jakarta. *Event Asia IoT (internet of thing) Business* memperlihatkan bagaimana Indonesia mampu menawarkan peluang yang sangat besar dalam hal penggunaan solusi IoT ataupun M2M. Salah satunya solusi kemacetan. Dalam kasus tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang pesat di Indonesia mengakibatkan perkembangan bisnis telekomunikasi yang pesat pula. Serta meningkatnya kebutuhan pokok akan informasi di Indonesia mengakibatkan perkembangan dalam bisnis telekomunikasi (www.atsi.or.id). Berikut data perkembangan Pengguna internet yang merupakan pangsa pasar bagi bisnis telekomunikasi.

Penggunaan dan penetrasi internet di Indonesia meningkat pesat selama 10 tahun terakhir.
Jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 88 juta orang hingga akhir tahun 2014



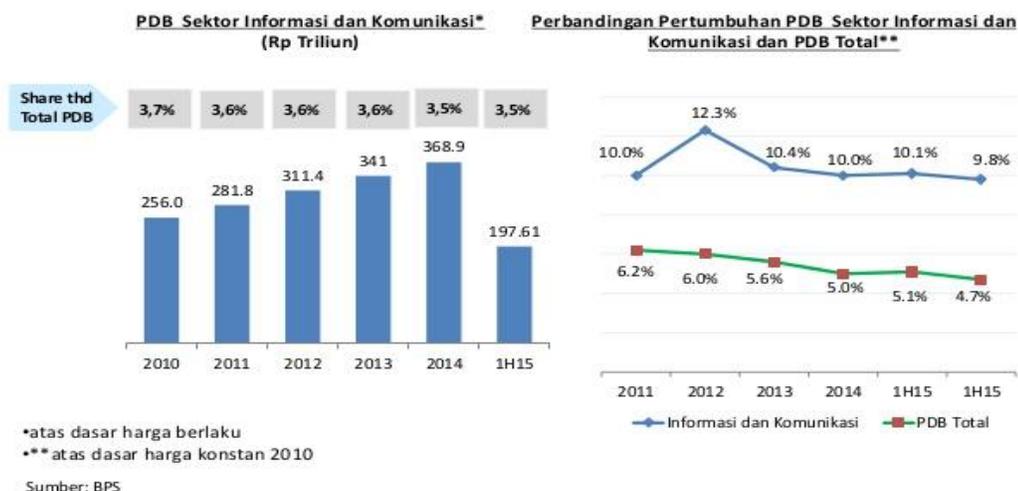
Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2014

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Pengguna Internet di Indonesia

Sumber: www.apjii.or.id

Dari data diatas menunjukkan bahwa perkembangan pengguna internet terus meningkat. Penetrasi pengguna internet mencapai 34.9% dan dengan pengguna internet mencapai 88 juta jiwa, hal tersebut memungkinkan akan berpengaruh pada perkembangan bisnis telekomunikasi di indonesia. Hal ini juga di perkuat dengan pertumbuhan sektor telekomunikasi selalu berada diatas pertumbuhan ekonomi lokal. Berikut data pertumbuhan domestik bruto perusahaan telekomunikasi di indonesia.

Pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi selalu berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Produk Domestik Bruto Sektor Informasi dan Komunikasi

Sumber: www.bps.com

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan bisnis telekomunikasi selalu berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Fenomena diatas menunjukkan

bisnis telekomunikasi telekomunikasi di indonesia terus berkembang pesat yang akan menjadi peluang bagi para investor untuk berinvestasi.

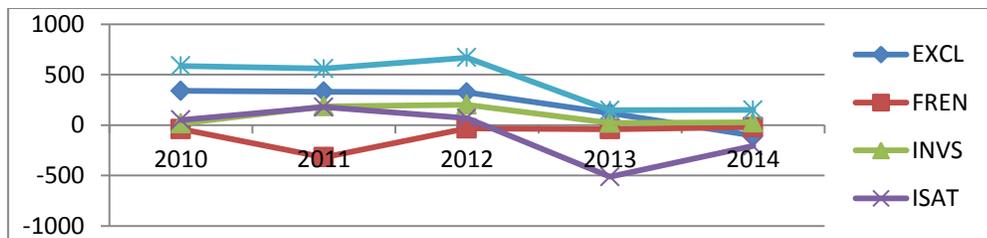
Tujuan perusahaan adalah mensejahterakan para pemegang saham (investor) dan meningkatkan nilai perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham akan terlihat pada tingkat pengembalian terhadap pemegang saham, yang bisa dilihat dalam bentuk *Earning Per Share* (Fahmi: 2014). *Earning per share* merupakan ukuran untuk melihat tingkat kesejahteraan para pemegang saham atau menggambarkan tingkat balas jasa bagi pemegang saham. Berikut data *earning per share* perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014.

Tabel 1.2
Data *Earning Per Share* Sub Sektor Telekomunikasi
yang Terdaftar di BEI

(Dalam IDR)

Tahun	Kode Emiten dan EPS				
	EXCL	FREN	INVS	ISAT	TLKM
2010	340	-38.9	16	51.16	586.54
2011	332	-317.7	185.91	178.26	559.67
2012	324	-33.1	202.25	69.03	669.19
2013	121	-39.98	23	-511.97	147.42
2014	-105	-19.51	27	-206.61	149.83

Sumber: Data yang telah diolah



Gambar 1.3 Grafik *Earning Per Share* Tahun 2010-2014

Sumber: Data yang telah diolah

Dari data diatas menunjukkan bahwa EPS setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Ada beberapa perusahaan yang cenderung naik dan

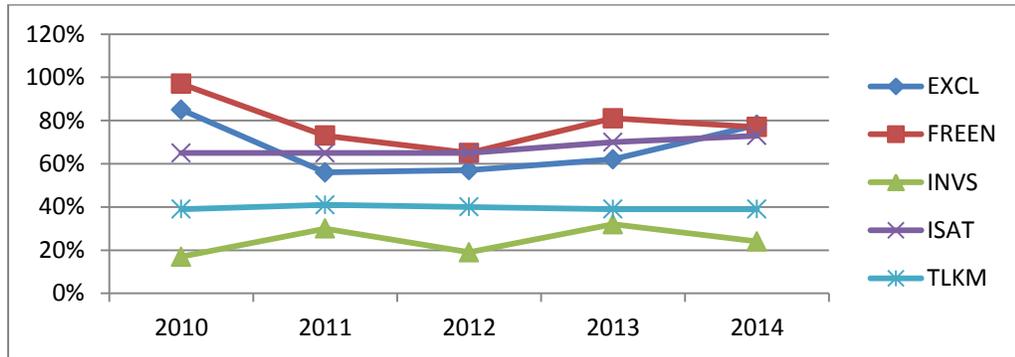
turun. Tingkat laba/EPS perusahaan yang semakin meningkat akan menaikkan kepercayaan pemegang saham atau investor. Untuk itu perusahaan perlu merencanakan tingkat perolehan laba agar laba yang diterima pemegang saham atau investor meningkat, yaitu dengan melakukan perencanaan fungsi keuangan dalam bentuk perencanaan penganggaran modal/struktur modal (Alcock: 2014).

Dalam perencanaan penganggaran modal/struktur modal, diperlukan alternatif sumber dana yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat laba yang diharapkan. Kebutuhan akan sumber dana perusahaan berasal dari dalam (*internal*) dan luar (eksternal) perusahaan (Mulyawan: 2015). Sumber pembiayaan dari dalam perusahaan adalah berupa ekuitas perusahaan yang terdiri atas modal disetor, agio saham, saldo laba (laba ditahan) dan selisih penjabaran kembali aktiva tetap. Sedangkan sumber pembiayaan dari luar berasal dari modal pinjaman (*Financial Leverage*) dan dapat juga modal sendiri dalam bentuk penerbitan saham preferen (*preferred stock*) ataupun saham biasa (*common stock*). Dalam Penelitian ini penulis fokus pada pembiayaan dari luar berupa pinjaman atau *financial leverage*. Perusahaan perlu menentukan alternatif sumber dana yang paling menguntungkan dengan membandingkan modal pinjaman/*financial leverage* dan modal sendiri. Namun perlu juga dipertimbangkan segala bentuk risiko yang harus dihadapi terhadap alternatif sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan modal pinjaman/*financial leverage*, maka hal tersebut harus berdasarkan pada perhitungan yang tepat karena akan menimbulkan risiko adanya beban bunga tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan tanpa memperdulikan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam hal ini akan mempengaruhi tingkat *Earning Per Share/EPS*. Semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar pula beban bunga tetap yang menyertainya, dan semakin tinggi pula risiko tidak terbayarnya pinjaman tersebut, sehingga meningkatkan ketidakpastian tingkat pengembalian bersih yang diterima pemegang saham. Oleh karena itu penggunaan hutang ini akan menguntungkan dan akan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham jika perusahaan mampu menutupi biaya yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut.

Faktor- faktor yang menyebabkan naik turunnya *earning per share* diantaranya adalah perubahan jumlah lembar saham dan laba bersih. Laba bersih itu sendiri selain dipengaruhi oleh pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh beban-beban. Beban yang berkaitan dengan penelitian ini adalah beban bunga (*Interest expend*) yang berasal dari kebijakan *financial leverage*. Rasio *financial leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang (Fahmi: 2013). Adapun rasio yang digunakan dalam mengukur *financial leverage* yaitu *debt to total asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to total asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang di belanjai dengan hutang, rasio ini dapat diukur dengan pembagian total hutang dengan *total asset*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang merupakan modal sendiri dan utang, ratio ini dapat diukur dengan membagi total utang dengan *total equity* (Fahmi: 2013).

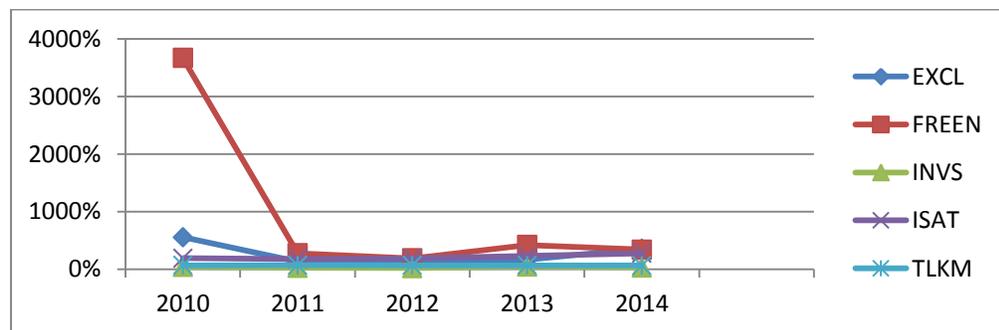
Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kebijakan *financial leverage* berdampak pada perubahan *earning pershare* yaitu *Relationship Between Financial Leverage and Financial Performance* (Akhtar: 2012) dalam penelitian ini secara lebih rinci menggambarkan adanya pengaruh rasio *financial leverage* yaitu *debt to total asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *earning per share*, Pengaruh *financial leverage* terhadap ROE dan *earning per share* (EPS) pada sektor industri kimia dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 (Hamid: 2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh Signifikan terhadap *earning per share*, Pengaruh *financial leverage* terhadap *earning per share* studi kasus pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang listing di BEI (Hatikpan: 2011) menunjukkan bahwa DER berpengaruh Signifikan terhadap *earning per share*.

Berikut data DAR dan DER dari beberapa perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.



Gambar 1.4 Grafik *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) Tahun 2010-2014

Sumber: Data yang telah diolah



Gambar 1.5 Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2010 s/d 2014

Sumber: Data yang telah diolah

Dari data diatas perkembangan DAR dan DER tiap tahunnya selalu berfluktuasi. Begitupun EPS dari grafik sebelumnya dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan maupun penurunan (Fluktuasi). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan , maka penulis ingin menuangkannya dalam skripsi ini dengan judul ”Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014 (Studi kasus pada perusahaan sub sektor telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2011).”

1.3 Perumusan Masalah

Pesatnya perkembangan industri telekomunikasi di Indonesia mendorong suatu persaingan antar perusahaan untuk dapat bertahan dalam industri tersebut. Perkembangan pasar akan mempengaruhi perusahaan untuk berlomba-lomba dalam mendapat pangsa pasar yang lebih besar. Dalam usaha untuk mendapat pangsa pasar, suatu perusahaan membutuhkan sumber dana atau modal yang lebih besar pula, untuk itu beberapa perusahaan telekomunikasi untuk memperoleh dana dalam kebutuhan ekonomi perusahaan, mereka melakukan penerbitan saham atau menjadi perusahaan *go public*. Tujuan perusahaan terutama perusahaan *go public* adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham, kesejahteraan pemegang saham dapat dilihat dari tingkat pengembalian saham dalam bentuk *earning per share*. Dalam meningkatkan pendapat perusahaan perusahaan perlu menerapkan penerapan struktur modal yang optimal yang akan dapat menyeimbangkan utang (*financial leverage*) dan modal sendiri.

Financial leverage yang optimal diharapkan akan mempengaruhi pendapatan perusahaan secara positif, pendapatan perusahaan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah *earning per share*. Pada fenomena di atas terlihat bahwa pada setiap tahunnya *earning per share* pada beberapa perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan (fluktuatif). Begitupun *financial leverage* pada beberapa perusahaan juga fluktuatif. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh dari *financial leverage* terhadap *earning per share*. Adapun rasio yang digunakan dalam mengukur *earning per share* adalah *debt to total asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER).

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah penelitian yang telah tertera di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan DAR pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?

2. Bagaimana perkembangan DER pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?
3. Bagaimana perkembangan EPS pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?
4. Apakah terdapat pengaruh DAR terhadap EPS pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?
5. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap EPS pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 ?
6. Apakah terdapat pengaruh DAR dan DER simultan terhadap EPS pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010 s/d 2014 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah terdahulu, skripsi ini bertujuan untuk menggambarkan:

1. Untuk mengetahui perkembangan DAR pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010 s/d 2014.
2. Untuk mengetahui perkembangan DER pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010 s/d 2014.
3. Untuk mengetahui perkembangan EPS pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010 s/d 2014 .
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari DAR terhadap EPS pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari DER terhadap EPS pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh DAR dan DER simultan terhadap dari EPS pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Aspek Teoritis:

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari pengembang ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Manajemen keuangan yang menyangkut permasalahan dalam kajian *Financial Leverage*.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Aspek Praktis:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan untuk investor yang akan berinvestasi.
- 2) Dapat menjadi acuan bagi para manajer keuangan untuk dapat memahami dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan menyangkut masalah *Financial Leverage* yang ada dalam perusahaan

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per share* pada perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi (sub sektor telekomunikasi) yang terdaftar di BEI, dengan kata lain penelitian berfokus pada seberapa besar pengaruh Kebijakan *financial leverage* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel berupa data Keuangan (data sekunder) perusahaan terkait dengan periode tahun 2010-2014.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan ini disusun untuk meberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. BAB I PENDAHULUAN

Pokok bahasan dalam bab ini antara lain Gambaran Umum Objek Penelitian; Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Pertanyaan Penelitian; Manfaat Penelitian; Ruang Lingkup Penelitian; dan Sistematika Penelitian.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pokok bahasan dalam bab ini antara lain Teori-Teori Terkait penelitian dan Penelitian Terdahulu; Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

C. BAB III METODE PENELITIAN

Pokok bahasan dalam bab ini antara lain Karakteristik Penelitian; Alat Pengumpulan Data; Variabel Operasional; Tahapan Penelitian; Populasi dan Sampel; Pengumpulan Data dan Sumber Data; Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

D. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan tata cara dan langkah-langkah yang telah ditentukan pada bab-bab sebelumnya.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang penafsiran dan pemaknaan dari penelitian terhadap hasil analisis penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran yang merupakan implikasi dari kesimpulan yang berisi alternatif pemecahan masalah.